

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya mengenai hubungan antara *self efficacy* dan *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya pada mahasiswa S1 Non Kependidikan Fakultas Ekonomi (FE), yaitu prodi S1 Manajemen dan S1 Akuntansi angkatan 2011. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2015.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan pendekatan korelasional. Susan Stainback menyatakan, “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan mereka”.⁸² Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui apakah

⁸² Sugiyono, “Metode Penelitian Administrasi”, (Bandung: CV Alfabeta, 2002), p. 91

terdapat hubungan antara *self efficacy* dan *Locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir.

3.4 Populasi dan *Sampling*

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸³ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa non-kependidikan Fakultas Ekonomi (FE) prodi S1 Manajemen dan S1 Akuntansi angkatan 2011, yang pada saat penelitian ini dilaksanakan total jumlah Mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah sebesar 91 orang.

Menurut Hasan Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁸⁴

Dalam rangka menentukan besarnya sample, peneliti menggunakan rumus Slovin yang dijabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

⁸³Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND", (Bandung: CV Alfabeta, 2010), p.117

⁸⁴*Ibid.*, p. 118

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

$e = 5\%$, kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{91}{1+91(0.05)^2}$$

$$n = 74$$

Berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus Slovin, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 74, akan tetapi oleh peneliti dibulatkan menjadi 75 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Sample

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang diserahkan langsung kepada responden atau sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini responden akan menerima sejumlah pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai hal yang akan diteliti.

Adapun teknik untuk sampling yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak/random yang memberikan

peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁸⁵

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Definisi Konseptual

1. Kematangan Karir

Menurut Super, Crites, serta Coertse dan Schepers seorang individu yang telah memiliki kematangan karir telah siap dalam mengambil pilihan yang pantas ketika mereka harus membuat rencana dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pekerjaan mereka, *self knowledge*, dan pengetahuan dalam membuat keputusan

2. *Self efficacy*

Menurut Bandura, Greenhaus dan Callanan, serta Niu, *Self efficacy* adalah keyakinan individu untuk menguasai situasi dan menghasilkan hal yang positif. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan tinggi akan kemampuan diri mereka sendiri dalam menaklukkan tantangan dan mencapai tujuan mereka.

3. *Locus of control*

Menurut Rotter, Dillon dan Kaur, serta Coertse dan Schereps, *Locus of control* merupakan kepercayaan masing-masing individu mengenai

⁸⁵Endang Mulyatiningsih, "Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 11

hasil tergantung pada apa yang mereka lakukan atau hal diluar kontrol mereka.

3.6.2 Definisi Operasional

1. Kematangan Karir

Kematangan Karir dapat diukur melalui 5 dimensi, yaitu: 1.) *career planning* (perencanaan karir), 2.) *career Exploration* (eksplorasi karir), 3.) *career decision making* (pengambilan keputusan karir), 4.) *World-of-work information* (informasi dunia kerja), 5.) *knowledge of The preferred occupational group* (pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati).

2. *Self efficacy*

Dimensi-dimensi yang ada di dalam *self efficacy* adalah: 1.) *level* (keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan dan pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas), 2.) *strength* (tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya), 3.) *generality* (keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas).

3. *Locus of control*

Locus of control diukur lewat 2 dimensi, yaitu: 1.) *internal Locus of control* (meliputi persepsi individu bahwa kejadian yang dialami

merupakan akibat tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukan dapat berhasil), 2.) *external Locus of control* (meliputi keyakinan individu bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kejadian yang dialaminya; memiliki kendali yang kurang baik terhadap diri sendiri; cenderung mudah dipengaruhi orang lain; sering kali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil).

3.6.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang disajikan pada bagian ini merupakan operasionalisasi variabel yang di gunakan untuk mengukur variabel yang diuji cobakan.

- a. Operasionalisasi variabel kematangan karir dapat dilihat di tabel 3.1

Tabel 3.1 Opeasionalisasi Variabel Kematangan Karir

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Kematangan Karir Kematangan karir merupakan kemampuan dan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat dan	<i>Career Planning</i>	mencari informasi mengenai pekerjaan	1,2
		mengetahui beragam jenis pekerjaan	3,4
	<i>Career Exploration</i>	Mencari informasi pilihan karir	5,6

<p>realistis, sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan karirnya. Kematangan karir memiliki dimensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Career Planning</i> • <i>Career Exploration</i> • <i>Career Decision Making</i> • <i>World-of-Work Information</i> • <i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i> 	<i>Career Decision Making</i>	Membuat keputusan karir	7,8
	<i>World-of-work Information</i>	Pengetahuan tugas perkembangan karir	10,11
		Pengetahuan tugas kerja (<i>job desc</i>)	12,13
	<i>Knowledge of The Preferred Occupational Group</i>	Pengetahuan tugas kerja (<i>job desc</i>) pekerjaan	14,15
		Identifikasi partner kerja	15,16

Sumber: Data diolah oleh peneliti

b. Operasionalisasi variabel *Self efficacy* pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel *Self efficacy*

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
<p><i>Self Efficacy</i></p> <p><i>Self efficacy</i> merupakan suatu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengorganisasi, melakukan suatu tugas dan mencapai suatu tujuan dengan baik dan benar. <i>Self efficacy</i> memiliki dimensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Level</i> • <i>Strength</i> • <i>Generality</i> 	<i>Level</i>	Keyakinan kemampuan individu	1,2,3,
		Tingkah laku berdasarkan hambatan	4,5,6
	<i>Strength</i>	Pengharapan individu	7,8
		Pengharapan eksternal	9
	<i>Generality</i>	Keyakinan melaksanakan tugas	10

		Pembatasan diri	11, 12
--	--	-----------------	--------

Sumber: Data diolah oleh peneliti

c. Operasionalisasi variabel *Locus of control* pada tabel 3.3

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel *Locus of control*

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
<p><i>Locus of control</i></p> <p><i>Locus of control</i> merupakan persepsi individu atas penyebab kejadian – kejadian yang terjadi disekitarnya, apakah merupakan hasil perbuatan dirinya atau disebabkan hal – hal diluar kendalinya. <i>Locus of control</i> memiliki dimensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Internal locus of control</i> • <i>External locus of control</i> 	<i>Internal Locus of control</i>	Kejadian yang dialami akibat dari perilaku sendiri	1,2
		Kendali terhadap perilaku	3,4
		Dapat mempengaruhi orang lain	5,6
		Keyakinan keberhasilan usaha	7,8
	<i>External Locus of control</i>	kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan memengaruhi apa yang dialami	9,10
		Kendali perilaku kurang baik	11,12
		Dipengaruhi orang lain	13,14
		Ketidak yakinan atas usaha	15,16

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.6.4 Skala pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk mengisi setiap butir pertanyaan menggunakan *skala likert* dengan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju

(STS). Skala *likert* adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indicator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Untuk mengetahui kriteria penilaiannya, dapat di lihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Analisis Korelasi

Untuk menguji hipotesis penelitian, terdapat metode parametrik dan non-parametrik. Metode statistik parametrik digunakan dengan mempertimbangkan jenis sebaran dan distribusi data apakah data menyebar secara normal atau tidak. Sedangkan metode statistik non-parametrik tidak menetapkan syarat mengenai sample penelitiannya, dan distribusi data yang tidak normal.⁸⁶ Jika menggunakan metode statistik parametrik maka menggunakan korelasi *Pearson*, tetapi jika

⁸⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung: Alfabeta. 2007), p. 209

menggunakan metode statistik non-parametrik, maka menggunakan korelasi *rank spearman* untuk melihat hubungan antara variabel X1 (*Self efficacy*) dengan Y (Kematangan karir) dan X2 (*Locus of control*) dengan Y (Kematangan karir). Menurut Sugiyono korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

3.7.2 Uji instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan representasi dari keakuratan informasi. Item dapat dikatakan valid jika mencapai skor minimal 0.3 atau lebih, artinya item dapat mengukur dimensi dan indikator yang ingin di ukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti karena tidak dianggap relevan.⁸⁷ Pada penelitian ini teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Kriteria pengujian validitas yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

⁸⁷ Husein Umar, “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis: Edisi Kedua”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p. 166

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.⁸⁸ Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak.⁸⁹ Pengujian dilakukan dengan menggunakan P-P Plot. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data

⁸⁸*Ibid.*, p. 168

⁸⁹*Ibid.*, p.181

berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.⁹⁰ Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.⁹¹ Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas. Pengujian heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Jika tidak terdapat pola yang teratur pada titik-titik residualnya, maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastitas.

3.7.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

⁹⁰*Ibid.*, p. 177

⁹¹*Ibid.*, p. 179

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap klasifikasi koefisien korelasi yang ditemukan tersebut memiliki pengaruh besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono⁹²

⁹² Sugiyono, *op. cit.*, p.183